

TEKNIK YANG EFEKTIF UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Elfa Santika

Universitas Sulawesi Tenggara
elfasantika01@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore effective techniques in improving elementary school students' speaking ability. Good communication is an important skill that supports students' academic success and social-emotional development. Through a literature study method, this study analyzes various techniques such as role-playing methods, storytelling techniques, group discussions, and project-based learning (PBL). This study discusses various learning techniques in improving elementary school students' speaking ability and the role of teachers as facilitators, motivators, and mediators in the process. The findings of the study indicate that the implementation of these techniques effectively encourages students to be more active in speaking, increases their self-confidence, and develops their communication skills. In addition, an interactive learning environment and moral support from teachers play an important role in motivating students to practice speaking regularly. With the right and sustainable strategies, students' speaking ability can be significantly improved, preparing them to communicate better in various academic and social situations.*

Keyword: *Effective Techniques, Speaking Ability, Elementary School*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik-teknik efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Komunikasi yang baik merupakan keterampilan penting yang mendukung keberhasilan akademis dan perkembangan sosial-emosional siswa. Melalui metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai teknik seperti metode bermain peran, teknik bercerita, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*). Penelitian ini membahas berbagai teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar serta peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam proses tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik-teknik ini secara efektif mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, lingkungan belajar yang interaktif dan dukungan moral dari guru berperan penting dalam memotivasi siswa untuk berlatih berbicara secara rutin. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik dalam berbagai situasi akademik maupun sosial.

Kata kunci: Teknik Efektif, Kemampuan berbicara, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam komunikasi yang esensial bagi perkembangan kognitif dan sosial anak, terutama pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini melibatkan proses penyampaian informasi secara verbal yang efektif, serta pemahaman konteks komunikasi dengan baik. Di dalam pendidikan, kemampuan berbicara sangat penting, tidak hanya untuk mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berargumentasi dengan sopan, serta bernegosiasi (Rohmah, 2018). Kemampuan berbicara yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa (Haryadi, 2020).

Pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan Pendidikan formal bertujuan untuk mengaktualisasikan diri peserta didik secara optimal baik dari aspek fisik, maupun mental. Semua anak berhak mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan dan pembelajaran guna mengembangkan potensi, membangun kepribadian, dan meningkatkan tingkat kecerdasan mereka. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting

untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademis, tetapi juga pada kemampuan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, kebutuhan fundamental yang diperlukan oleh anak adalah kemampuan berbicara. Dalam proses berbicara, anak dapat mengekspresikan diri, mengungkapkan ide dan gagasan, serta menyatakan pemikiran dalam bentuk pengucapan secara lisan (Siregar dkk, 2021).

Berbicara adalah salah satu bentuk tindakan yang mempunyai peran penting untuk menyampaikan pesan. Berbicara yang baik dan benar akan menghasilkan pesan yang diharapkan dan sesuai dengan pemberi pesan (Sabilla et al., 2023). Membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu, seseorang yang terampil berbicara merupakan masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

Kemampuan berbicara adalah aspek fundamental dalam perkembangan komunikasi anak yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta

perasaan, dan merupakan keterampilan esensial dalam pendidikan dasar (Santrock, 2018). Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk membangun interaksi sosial, memperluas wawasan, serta mendukung prestasi akademik mereka. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbicara sering kali diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa dengan tujuan agar siswa mampu menyampaikan pendapat secara efektif dan berani berkomunikasi di depan umum.

Kemampuan berbicara yang baik sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena berkaitan erat dengan perkembangan keterampilan sosial dan akademik mereka. Harris (2019) menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih percaya diri, lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, dan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Kemampuan berbicara juga memberikan dasar bagi pengembangan keterampilan lain seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada metode pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar.

Guru sebagai media utama dalam keberhasilan pendidikan sekaligus memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan

proses pembelajaran. pengajaran adalah suatu proses komunikasi dari guru kepada siswa, dalam komunikasi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, seluruh aktivitas yang terjadi dalam kelas direncanakan, diatur, dan dikendalikan oleh guru. Guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi yang dikomunikasikan melalui ceramah dan dalam kondisi tertentu diselingi dengan tanya jawab. Sebaliknya siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima pesan/ informasi yang disampaikan guru. Aktivitas siswa lebih pasif, karena hanya merespon apa yang disampaikan oleh gurunya.

Untuk mencapai kesuksesan mengajar, seorang guru harus memiliki keahlian dalam pengelolaan kelas, misalnya dalam pemanfaatan sarana prasarana disekolah, penggunaan metode/model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Serta penggunaan teknik dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi hasil publikasi baik itu jurnal maupun buku relevan dan mendukung terhadap topik pembahasan

serta sumber yang tertulis lainnya. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mengumpulkan data dari sumber- sumber yang berhubungan dengan topik pembahasan yang menggunakan teori yang telah ada sebagai landasan untuk menjelaskan temuan – temuan yang ditemukan berpotensi menghasilkan teori baru. Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah studi literatur, Dimana penelitian mencari referensi dari berbagai artikel dan buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mencari artikel tersebut menggunakan platform seperti google scholar, setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis isi terhadap informasi yang ditemukan dalam artikel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Yang Efektif Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berbicara Siswa Di Sekolah Dasar

A. Cara Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Ada beberapa cara yang digunakan dalam pembelajaran berbicara di sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Setiap teknik memiliki pendekatan yang berbeda, namun sama-sama berhasil mendorong siswa untuk lebih

aktif berbicara di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan teknik yang efektif dalam kemampuan berbicara siswa sekolah dasar sangat krusial dan berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa.

Guru yang secara aktif menerapkan berbagai metode pengajaran berbicara, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui pendekatan ini, siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk berlatih berbicara secara rutin, yang berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Namun, guru juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi dalam tingkat kemampuan siswa yang memerlukan penyesuaian teknik pengajaran.

Di sisi lain, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan khusus untuk guru mengenai teknik-teknik terbaru dalam pengajaran berbicara dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan dukungan dari pihak sekolah, seperti ruang yang tidak memadai untuk kegiatan berbicara, juga menjadi hambatan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam

menyediakan pelatihan profesional untuk guru, serta meningkatkan dukungan dan fasilitas yang dapat memperkaya pengalaman berbicara siswa. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan dukungan yang memadai, kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar dapat berkembang dengan lebih optimal.

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa di sekolah dasar sangat penting dan berdampak langsung terhadap perkembangan siswa. Guru yang aktif mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran, seperti diskusi kelas, permainan peran, dan presentasi, berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berlatih berbicara secara aktif.

Melalui teknik ini, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara di depan umum, serta mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih jelas dan terstruktur. Interaksi yang sering dan berbagai kesempatan berbicara di kelas memberikan dampak positif pada kemampuan komunikasi siswa.

Berbagai teknik yang diterapkan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi individu, terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berlatih berbicara. Melalui teknik-teknik tersebut,

siswa tidak hanya belajar untuk menyampaikan ide mereka dengan baik, tetapi juga belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa yang lebih baik. Namun, guru juga menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama terkait dengan perbedaan kemampuan berbicara antara siswa dan keterbatasan waktu dalam kurikulum. Tantangan ini seringkali menghambat proses pembelajaran dan mengurangi kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara intensif.

Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah juga menjadi faktor yang mengurangi efektivitas kegiatan berbicara di kelas. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru berupaya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang percaya diri dan memaksimalkan waktu yang ada untuk latihan berbicara. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, guru dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Peran guru sebagai motivator memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Guru yang berperan sebagai

motivator mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui dorongan dan apresiasi yang diberikan, siswa lebih bersemangat untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi, sehingga keterampilan berbicara mereka secara bertahap mengalami peningkatan.

Selain itu, guru yang berperan sebagai motivator juga mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang personal, guru dapat memberikan motivasi yang tepat sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa. Misalnya, bagi siswa yang kurang percaya diri, guru dapat memberikan dukungan moral dan membangun rasa percaya diri mereka melalui pujian dan dorongan positif. Dengan demikian, siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berbicara di depan kelas atau dalam kelompok kecil.

Peran guru sebagai mediator sangat esensial dalam pengembangan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar. Guru yang mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran interaktif dan memberikan umpan balik yang membangun akan secara efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa, yang pada akhirnya akan berdampak

positif pada keseluruhan kemampuan komunikasi mereka.

Dengan demikian, peran guru sebagai mediator dalam proses pembelajaran tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga pada pembentukan kemampuan komunikasi yang lebih holistik dan mendalam di kalangan siswa sekolah dasar.

Peran guru sebagai fasilitator juga melibatkan pemberian umpan balik yang konstruktif dan mendorong refleksi diri siswa. Dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan mendukung, guru membantu siswa mengenali kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Selain itu, melalui sesi refleksi diri, siswa dapat mengevaluasi kemajuan mereka sendiri, sehingga mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk memperkuat kemampuan mereka sebagai fasilitator. Guru yang terampil dalam teknik fasilitasi dapat lebih efektif dalam mengelola dinamika kelas dan mendukung kebutuhan belajar individu siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang

membangun keterampilan berbicara siswa secara signifikan, mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik di berbagai situasi

B. Teknik dalam Menumbuhkan Kemampuan Berbicara Di Sekolah Dasar

Penelitian tentang teknik efektif dalam menumbuhkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar menunjukkan beberapa teknik yang berhasil diterapkan dengan hasil yang signifikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, seperti pertanyaan atau cerita, untuk mendorong siswa berani mengemukakan pendapatnya (Santika & Nasution, 2021).

Teknik yang efektif dalam pembelajaran kemampuan berbicara di sekolah dasar seringkali dilakukan melalui kegiatankegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, melalui bercerita, bermain peran, menyanyikan lagu, atau berdiskusi dalam kelompok kecil.

Keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga cara siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, menyampaikan pendapat, serta menceritakan pengalaman pribadi (Bait & Kasih, 2024). Kemampuan untuk mengemukakan pikiran dan ide secara lisan membantu siswa dalam

mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan presentasi. Selain itu, kemampuan ini juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, karena mereka belajar untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelas dan guru mereka.

Komunikasi yang efektif ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi di berbagai situasi (Susanti dkk, 2021). Teknik ini dirancang agar siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam berbicara (Khairoes & Taufina, 2019). Teknik-teknik tersebut antara lain:

1. Teknik Bermain Peran (*Role-Playing*)

Menggunakan teknik bermain Peran metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menempatkan diri dalam situasi orang lain, mengembangkan rasa tenggang. Bahasa Indonesia sebaiknya diterapkan dalam Siswa berbicara hanya seperlunya saja misalnya seperti ketika guru bertanya menunjuk salah satu siswa kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan seadanya saja.

Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih agar dapat berkembang maksimal. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Didalam berlatih

bicara, seseorang perlu dilatih di antaranya dari segi pelafalan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Sehingga makin lama terbentuk kebiasaan memperhatikan dan berani dalam berbicara. Bertitik tolak dari hal ini guru dan peneliti berusaha untuk memperbaiki agar permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan (Beta, 2019).

2. Teknik Bercerita (*Storytelling*)

Penerapan teknik bercerita dapat melatih daya berpikir siswa sekolah dasar untuk terlatih memahami proses cerita, melatih anak untuk dapat menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru, dan juga melatih siswa untuk memilih kata-kata sehingga mampu berbicara dengan jelas.

Menurut Josette Frank yang dikutip oleh Alfandiyar mengungkapkan bahwa seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata dan bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kebahasaan pada anak terutama kemampuan berbicara.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Itadz bercerita merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak, dimana

cerita dalam konteks ini dimaksudkan sebagai stimulus perkembangan bahasa anak. Selain itu, bercerita dapat dilakukan dengan media dan alat peraga seperti gambar, papan planel, boneka jari, boneka tangan dan lain-lain (Azhari & Darmiany, 2021).

3. Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. metode diskusi merupakan suatu metode dengan guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersamasama untuk memecahkan masalah itu dengan temantemannya.

Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi (Supriyati, 2020).

4. Teknik Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yaitu untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa, karena melalui pembelajaran proyek siswa terlibat langsung dalam membuat sebuah proyek sehingga lebih dapat memahami dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) melatih siswa untuk menyelesaikan suatu masalah berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dan melatih siswa berpikir tingkat tinggi serta melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas (Sari dkk, 2015).

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar sangat bergantung pada peran aktif guru dalam menerapkan berbagai teknik pembelajaran. Metode seperti bermain peran, bercerita, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif.

Teknik-teknik tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi.

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator, yang tidak hanya memberikan dorongan dan apresiasi tetapi juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang personal dan berfokus pada umpan balik konstruktif, guru dapat membantu siswa mengatasi ketidakpercayaan diri dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, dengan strategi pembelajaran yang terstruktur dan dukungan yang memadai, kemampuan berbicara siswa sekolah dasar dapat berkembang secara optimal, mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi lebih baik dalam berbagai situasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Aini, Andayani, A. A. (2012). Metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(1), 125–137.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/43652>

- Azhari, A., & Darmiany, H. (2021). Pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Bait, R. N., & Kasih, C. I. (2024). Implementasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 3(1), 37–53.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Elly, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, 1–7.
- Harris, P. (2019). *Child Development and Learning in Schools*. London: Routledge.
- Haryadi, S. (2020). Pengaruh kemampuan berbicara terhadap perkembangan sosial siswa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jayanti, R., Amanda Verawati, A., Aqmal Azis, M., Hidayat, T., & Widya Lestari, T. (2023). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Ketapangkuning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 25–33. <https://onlinejournal.unja.ac.id/pena/article/view/29522https://doi.org/10.22437/pena.v13i2.29522>
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>
- Kurnia, D. (2021). Analisis kemampuan berbicara siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 113-125.
- Lestari, S. (2018). Hambatan penerapan metode pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 65-75.
- Rohmah, L. (2018). Strategi pengajaran komunikasi verbal pada siswa sekolah

- dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 23-35.
- Sabilla, S. S., Kusmiati, S. R., & Humaira, M. A. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Puisi. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1693–1707. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/9116%0Ahttp://files/5002/Sabi>
- Santika, A., & Nasution. (2021). Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03(02), 83–96.
- Santrock, J. W. (2018). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Saputra, E.E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.43>
- Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 2(1), 11–14. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUI/article/view/3404>
- Siregar, M. D., Yunitasari, D., Partha, I. D. P., Jauhari, S., & Mulyanti, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas III SDN 2 Lekor. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 297–312.
- Sugianto, M. (2020). Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis komunikasi efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 45-58.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Susanti, Hartati, T., & Nuryani, P. (2021). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1–12.
- Syukur Madani Siregar, Nurushofa, Andita Wiranda, Idul Fitri, W. P. (2022). Pengaruh Metode Show and Tell

Terhadap. Jurnal Penelitian Dan
Pendidikan Agama Islam, 19–24.